

Media Edukasi Nilai Islam Anak Usia Dini Melalui Lomba Mewarnai dalam Safari Ramadhan di Wabula

La Jusu^{1*}, Maudin², Resna Yanti³, Herawati⁴, Tobing⁵, Nur Aisya⁶

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: lajusu.paiumbuton@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan media edukasi nilai Islam bagi anak usia dini melalui kegiatan lomba mewarnai dalam rangka Safari Ramadhan di Kecamatan Wabula. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pendekatan pendidikan nilai yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya di lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan kuat namun masih terbatas dalam pemanfaatan media edukatif kreatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan kegiatan edukatif, pelaksanaan lomba mewarnai, serta evaluasi reflektif bersama masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai berbasis nilai Islam mampu meningkatkan pemahaman awal anak terhadap nilai-nilai keagamaan seperti kebersihan, kasih sayang, dan kebersamaan, serta mendorong keterlibatan aktif anak dan orang tua dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga memperkuat peran masyarakat sebagai mitra pendidikan dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembinaan karakter sejak usia dini. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan nilai Islam yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan, serta berpotensi direplikasi pada kegiatan keagamaan berbasis komunitas di wilayah lain.

Kata Kunci: Media Edukasi; Nilai Islam; Anak Usia Dini; Lomba Mewarnai; Safari Ramadhan

ABSTRACT

This community service program aims to implement Islamic value education for early childhood through a coloring competition conducted during the Ramadan Safari program in Wabula District. The activity was initiated in response to the need for contextual, engaging, and developmentally appropriate approaches to moral education for young children, particularly in communities with strong religious traditions but limited access to creative educational media. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, educational activity design, implementation of the coloring competition, and reflective evaluation with community members. The results indicate that the use of creative visual activities integrated with Islamic values effectively enhances children's early understanding of moral concepts such as cleanliness, compassion, togetherness, and worship. The activity also fostered active participation among children and parents, creating a positive and supportive learning environment. Furthermore, the program strengthened community awareness of the importance of early childhood character education and positioned religious activities as meaningful educational spaces. Overall, this community service initiative contributes to the development of a contextual and participatory model of Islamic value education for young children. The approach demonstrates potential for sustainability and replication in other community-based religious programs, supporting the broader goal of strengthening character education through culturally grounded and child-friendly learning practices.

Keywords: Educational Media; Islamic Values; Early Childhood; Coloring Competition; Ramadan Safari

1. Pendahuluan

Pendidikan nilai sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu yang berkelanjutan. Pada fase usia dini, anak berada pada tahap perkembangan kognitif, afektif, dan moral yang sangat plastis, sehingga stimulasi nilai yang diberikan pada masa ini akan berpengaruh kuat terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku

mereka di masa depan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dan religius, internalisasi nilai-nilai keislaman sejak usia dini menjadi kebutuhan strategis untuk membentuk generasi yang berakhlak, berkarakter, serta memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang seimbang. Namun, proses penanaman nilai tersebut tidak dapat dilakukan secara doktrinal semata, melainkan memerlukan pendekatan edukatif yang sesuai dengan dunia anak. (Fatima & Masrurah, 2025)

Kondisi sosial saat ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pendidikan karakter anak, khususnya di wilayah pedesaan dan kepulauan seperti Kecamatan Wabula. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola asuh keluarga, serta keterbatasan ruang edukatif nonformal menyebabkan anak-anak semakin minim memperoleh pembelajaran nilai secara kontekstual dan menyenangkan. (Microteaching, 2020) Di sisi lain, aktivitas keagamaan yang bersifat ritual sering kali belum sepenuhnya menyentuh dimensi pedagogis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara nilai-nilai agama yang diajarkan secara normatif dengan pemahaman dan penghayatan anak dalam kehidupan sehari-hari. (Ikrom et al., 2024)

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap model pendidikan nilai Islam yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan kontekstual. Anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual, kreatif, dan menyenangkan agar pesan moral dan religius dapat diterima secara utuh. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pemanfaatan aktivitas seni, seperti mewarnai, sebagai media edukasi nilai. Kegiatan mewarnai memiliki karakteristik edukatif yang kuat karena melibatkan aspek motorik halus, imajinasi, emosi, dan kognisi anak secara bersamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, aktivitas ini dapat dikembangkan menjadi media pengenalan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kebersihan, kasih sayang, kesabaran, dan kecintaan terhadap ibadah. (Dwi et al., 2025)

Secara nasional, penguatan pendidikan karakter telah menjadi agenda strategis sebagaimana tertuang dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka. Pemerintah mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter sejak usia dini. Dalam kerangka tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting sebagai jembatan antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal untuk menghadirkan praktik pendidikan yang kontekstual dan aplikatif. (Sarah et al., 2024) Kegiatan pengabdian yang berfokus pada anak usia dini menjadi relevan karena kelompok ini merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia jangka panjang. Dalam perspektif global, pendidikan karakter berbasis nilai dan budaya lokal juga menjadi perhatian berbagai lembaga internasional. (Menghadapi & Nasional, 2024) UNESCO menekankan pentingnya pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai moral, spiritual, dan sosial sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan (education for sustainable development). Pendekatan berbasis budaya dan kearifan lokal dinilai efektif dalam membangun identitas dan ketahanan sosial masyarakat, terutama pada komunitas yang memiliki kekhasan budaya seperti masyarakat pesisir dan kepulauan. Oleh karena itu, penguatan nilai Islam melalui media edukatif yang ramah anak sejalan dengan agenda global dalam membangun generasi yang berkarakter, toleran, dan berdaya saing. (Beyond & Microteaching, 2024)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas kreatif seperti menggambar dan mewarnai memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral dan emosional anak. (Sadiyah et al., 2023; Sobirin et al., 2023; Usuluddin et al., 2022) Media visual membantu anak memahami konsep abstrak secara konkret, sementara aktivitas seni memberikan ruang ekspresi yang memperkuat keterlibatan emosional dalam proses belajar. (Jufri; Ode et al., 2025; Jufri, 2024) Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran nilai melalui pendekatan bermain (play-based learning) lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam membentuk sikap dan perilaku

anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan formal, seperti taman kanak-kanak atau PAUD, dan relatif sedikit yang mengkaji pemanfaatan kegiatan keagamaan berbasis komunitas sebagai ruang edukasi nilai anak. (Jufri; Ode et al., 2025) Dalam konteks lokal Wabula, kegiatan keagamaan seperti Safari Ramadhan memiliki potensi besar sebagai wahana edukasi sosial dan spiritual. Namun, pelaksanaannya selama ini lebih berorientasi pada kegiatan ritual dan seremonial, dengan keterlibatan anak yang masih terbatas sebagai peserta pasif. Kegiatan yang dirancang khusus untuk anak, terutama yang bersifat edukatif dan kreatif, masih relatif minim. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kegiatan keagamaan sebagai media pendidikan nilai dan praktik pelaksanaannya di lapangan. (Lathifatus, 2019; Qurrota Ayunina, 2022; Zulfitri et al., 2022)

Secara geografis, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Wabula, salah satu wilayah pesisir di Kota Baubau yang memiliki karakter sosial dan budaya religius yang kuat. Masyarakat Wabula dikenal memiliki tradisi keagamaan yang hidup, terutama dalam momentum keagamaan seperti bulan Ramadhan, yang menjadi ruang sosial penting bagi pembinaan nilai-nilai keislaman. Namun, keterbatasan akses terhadap media edukasi anak dan minimnya kegiatan pembelajaran kreatif berbasis nilai menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menjadikan Wabula sebagai lokasi yang strategis dan relevan untuk pelaksanaan program pengabdian berbasis edukasi nilai Islam, khususnya melalui pendekatan yang ramah anak, kontekstual, dan berbasis budaya lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pendekatan edukatif anak usia dini, serta konteks sosial-budaya masyarakat Wabula. Kegiatan lomba mewarnai bernuansa nilai Islam dalam rangka Safari Ramadhan dipandang sebagai strategi yang relevan dan kontekstual. Melalui media gambar dan aktivitas mewarnai, nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial antara anak, orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam suasana religius yang inklusif.

Kontribusi utama dari program pengabdian ini terletak pada pengembangan model edukasi nilai Islam berbasis aktivitas kreatif anak yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendekatan edukatif dalam penanaman nilai agama. Secara akademik, kegiatan ini memperkaya kajian pengabdian kepada masyarakat dengan menghadirkan praktik pendidikan nilai berbasis budaya lokal dan pendekatan partisipatif. Secara sosial, program ini memperkuat peran institusi pendidikan tinggi sebagai mitra masyarakat dalam membangun generasi yang berakhlak, kreatif, dan berkarakter sejak usia dini. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki signifikansi ganda, yakni sebagai upaya penguatan pendidikan nilai Islam pada anak usia dini dan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis kegiatan edukatif yang kontekstual. Melalui kegiatan lomba mewarnai dalam rangka Safari Ramadhan di Wabula, diharapkan tercipta ruang pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan bagi tumbuh kembang anak serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan tujuan utama menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak usia dini melalui media edukatif yang kontekstual dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan prinsip pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), serta pendekatan sosial-keagamaan berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Wabula sebagai wilayah yang memiliki kekuatan tradisi keagamaan namun masih memerlukan penguatan media edukasi kreatif bagi anak-anak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap analisis kebutuhan dan pemetaan sosial. Pada

tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi sosial, pola kegiatan keagamaan, serta karakteristik anak usia dini di lingkungan masyarakat Wabula. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat, pengurus masjid, orang tua, dan pendidik lokal. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan yang sesuai dengan nilai budaya setempat serta kebutuhan perkembangan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti Safari Ramadhan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran nilai, namun belum dimaksimalkan secara edukatif dan ramah anak. (Fuadhie et al., 2025; Panglipur et al., 2025; Wulan et al., 2024)

Tahap berikutnya adalah perencanaan dan perancangan kegiatan edukatif. Pada tahap ini, tim menyusun desain lomba mewarnai sebagai media edukasi nilai Islam dengan mempertimbangkan aspek pedagogis dan psikologis anak usia dini. Materi gambar disesuaikan dengan tema nilai-nilai Islam seperti kebersihan, kasih sayang, ibadah, dan akhlak mulia, serta disajikan dalam bentuk visual yang sederhana dan menarik. Selain itu, disusun pula panduan pelaksanaan kegiatan, kriteria penilaian yang bersifat apresiatif, serta pendekatan komunikasi yang mendukung suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan pengabdian, yang dilaksanakan bersamaan dengan rangkaian Safari Ramadhan di wilayah Wabula. Anak-anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan lomba mewarnai dengan pendampingan dari tim pengabdian dan relawan lokal. Proses pelaksanaan menekankan pendekatan edukatif, bukan kompetitif, sehingga anak-anak didorong untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai Islam melalui warna dan gambar tanpa tekanan penilaian yang kaku. Interaksi edukatif juga dilakukan melalui dialog ringan, cerita singkat, dan penguatan nilai secara verbal yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selanjutnya, dilakukan tahap refleksi dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif melalui pengamatan perilaku anak selama kegiatan, tanggapan orang tua, serta diskusi reflektif bersama tokoh masyarakat dan panitia lokal. Evaluasi difokuskan pada sejauh mana kegiatan mampu meningkatkan pemahaman nilai, antusiasme anak, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan berbasis nilai. Temuan evaluatif ini digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan sekaligus menjadi dasar rekomendasi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Pelaksanaan pengabdian ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan dan anak sebagai pusat proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berbasis nilai yang diterapkan diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memperkuat internalisasi nilai Islam sejak dini, serta mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun pendidikan karakter yang berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Media Edukasi Nilai Islam Anak Usia Dini Melalui Lomba Mewarnai dalam Safari Ramadhan di Wabula menghasilkan berbagai temuan empiris yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis aktivitas kreatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini. Hasil pengabdian ini dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya, yaitu analisis kebutuhan dan pemetaan sosial, perencanaan kegiatan edukatif, implementasi kegiatan, serta evaluasi dan refleksi pelaksanaan.

1. Hasil Tahap Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Sosial

Tahap awal pelaksanaan menunjukkan bahwa masyarakat Wabula memiliki kultur religius yang kuat, khususnya pada momentum bulan Ramadhan. Aktivitas keagamaan seperti tadarus, pengajian, dan Safari Ramadhan menjadi agenda rutin yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Namun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan anak usia dini dalam kegiatan keagamaan tersebut masih bersifat pasif dan cenderung terbatas sebagai peserta pendamping orang tua. Selain itu, ditemukan

bahwa sebagian besar kegiatan keagamaan masih berorientasi pada ritual dan belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak-anak belum mendapatkan ruang yang cukup untuk berekspresi, berkreasi, dan memahami nilai-nilai Islam melalui metode yang menyenangkan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi kegiatan keagamaan sebagai media pendidikan nilai dan implementasinya di lapangan.

Hasil pemetaan sosial juga menunjukkan keterbatasan media pembelajaran anak yang bersifat visual dan kontekstual. Orang tua dan tokoh masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan yang bersifat kreatif seperti menggambar dan mewarnai jarang difasilitasi dalam kegiatan keagamaan, padahal anak-anak menunjukkan minat tinggi terhadap aktivitas tersebut. Temuan ini menguatkan urgensi pelaksanaan program pengabdian yang mengintegrasikan edukasi nilai Islam dengan pendekatan kreatif berbasis aktivitas seni.

2. Hasil Perencanaan dan Perancangan Kegiatan Edukatif

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan difokuskan pada penyusunan desain lomba mewarnai yang tidak hanya bersifat kompetitif, tetapi juga edukatif dan reflektif. Materi gambar yang digunakan dirancang secara khusus untuk merepresentasikan nilai-nilai Islam yang dekat dengan kehidupan anak, seperti kebersihan sebagian dari iman, adab kepada orang tua, kebersamaan dalam beribadah, serta kasih sayang terhadap sesama.

Perencanaan juga mencakup penyusunan alur kegiatan yang ramah anak, mulai dari pembukaan yang komunikatif, penyampaian pesan nilai secara sederhana, pelaksanaan lomba mewarnai, hingga refleksi ringan bersama anak-anak. Tim pengabdian menekankan bahwa kegiatan tidak bertujuan mencari pemenang semata, melainkan membangun pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Oleh karena itu, sistem penilaian dirancang secara apresiatif, dengan memberikan penghargaan kepada seluruh peserta. Pada tahap ini juga dilakukan pembekalan singkat kepada panitia lokal dan relawan terkait pendekatan komunikasi anak, teknik pendampingan, serta cara menyampaikan pesan nilai secara persuasif. Hasilnya, seluruh pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang relatif seragam mengenai tujuan edukatif kegiatan, sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara terarah dan harmonis.



3. Hasil Implementasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan lomba mewarnai berlangsung dalam suasana yang partisipatif dan kondusif. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan aktivitas. Proses mewarnai tidak hanya menjadi aktivitas motorik, tetapi juga menjadi sarana dialog antara pendamping dan anak mengenai makna gambar yang sedang diwarnai. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa anak-anak mampu mengaitkan gambar dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti menjaga kebersihan, saling berbagi, dan melaksanakan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan naratif efektif dalam membantu anak memahami konsep nilai yang bersifat abstrak. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif anak yang menekankan pentingnya pembelajaran konkret dan kontekstual.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga mendorong interaksi positif antar anak serta antara anak dan orang dewasa. Orang tua yang hadir turut terlibat secara emosional dan memberikan dukungan, sehingga tercipta suasana belajar yang hangat dan kolaboratif. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai, karena pesan yang diterima anak selama kegiatan dapat diperkuat kembali dalam lingkungan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi masyarakat mengenai bentuk pendidikan nilai yang menyenangkan dan tidak bersifat doktriner. Masyarakat mulai melihat bahwa penanaman nilai Islam tidak selalu harus dilakukan melalui ceramah, tetapi dapat diwujudkan melalui aktivitas kreatif yang sesuai dengan dunia anak.

4. Hasil Evaluasi dan Refleksi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan orang tua dan tokoh masyarakat, serta refleksi internal tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima secara positif dan dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat. Anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman awal terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Dari sisi proses, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki terhadap kegiatan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam pelaksanaan. Hal ini memperkuat keberlanjutan program dan membuka peluang replikasi kegiatan serupa di masa mendatang. Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, jumlah fasilitator yang terbatas, serta variasi tingkat perkembangan anak yang memerlukan pendekatan berbeda. Tantangan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan lanjutan agar lebih adaptif dan inklusif.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis aktivitas kreatif memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai Islam pada anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian pendidikan anak yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter. Dari sisi akademik, kegiatan ini memperkuat konsep bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi ruang implementasi teori pendidikan nilai dalam konteks nyata. Integrasi antara pendekatan pedagogis, nilai keagamaan, dan kearifan lokal memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan berbasis komunitas yang relevan dengan konteks sosial masyarakat Indonesia. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat peran masyarakat sebagai mitra strategis dalam pendidikan anak. Safari Ramadhan tidak lagi dipahami semata sebagai kegiatan ritual, tetapi sebagai ruang edukatif yang inklusif dan transformatif. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada penguatan kohesi sosial, peningkatan kesadaran pendidikan, serta pembentukan generasi muda yang berakhlak dan berkeadilan. Pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis aktivitas kreatif dalam konteks keagamaan memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang pengembangan model pendidikan nilai yang adaptif, kontekstual, dan berakar pada budaya lokal.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media edukasi nilai Islam berbasis lomba mewarnai dalam rangka Safari Ramadhan di Wabula menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dan kontekstual efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Melalui integrasi aktivitas seni dengan pesan moral dan religius, anak-anak mampu memahami nilai-nilai dasar seperti kebersihan, kasih sayang, kebersamaan, dan ibadah secara lebih menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan anak, menciptakan suasana belajar yang positif, serta memperkuat interaksi sosial antara anak, orang tua, dan masyarakat. Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan tokoh lokal dalam kegiatan edukatif memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan program. Safari Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang efektif dan inklusif. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan nilai sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter generasi masa depan. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan nilai berbasis budaya lokal dan partisipasi masyarakat. Program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi penguatan pendidikan karakter anak yang berkelanjutan, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Beyond, D. A. N., & Microteaching, M. (2024). *Mikro, makro, dan beyond: mengapa microteaching mendominasi pembelajaran inovatif*. 12(2), 120–128.
- Dwi, F. M., Hafizh, I. F., Meidira, R. T., & Tasya, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Mikro dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Guru. *Jurnal Mudabbir*, 5(1), 734–749. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Fatima, S., & Masrurah, W. (2025). *Implementasi Microteacing dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021*. 1(4), 1055–1070.
- Fuadhie, A. G., Putri, A. A., & Fitratsani, M. F. (2025). *Pelatihan dan Pendampingan Manajemen karakter pada usia dini Melalui Dukungan orang tua untuk menciptakan sumber daya yang insani di Desa Selat baru Training and Development of Character Management at an Early Age Through Parental Support to Create Human*. 4, 1–8.
- Ikrom, F. D., Damayanti, A., & Primagraha, U. (2024). *Analisis penerapan micro teaching di sekolah dasar*. 06(3), 302–320.
- Jufri; Ode, L., Djalia, S., Ramadhan, A. F., & Khatimah, N. (2025). *Educating Early Childhood Prayer Procedures Through ChatGPT-Based Interactive Media with Studio Ghibli Style Visuals*. 7(1).
- Jufri. (2024). *Pengembangan Teknologi Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Animasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 4, 416–432.
- Lathifatus, S. (2019). Sinergi peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI tingkat pendidikan dasar di era pandemi covid-19. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 2(November), 1–16.
- Menghadapi, U., & Nasional, U. (2024). *Journal of Professional Elementary Education*. 119–124.
- Microteaching, M. K. (2020). *Pendidikan dasar*. 7(1), 1–14.
- Panglipur, I. R., Triyani, S., Ashadi, F., & Trianggono, M. M. (2025). Penguatan Peran Orang Tua Melalui Pendidikan Ahlak dan Potensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 137–146.
- Qurrota Ayunina, N. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha Islamic Parenting as an Effort to Educate the Islamic Character of

- Generation Alpha. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48–57.
- Sadiyah, K., Kurniawan, R. Y., & Anhar, M. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan M-Learning Berbasis Android dengan Pembelajaran Kontekstual. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:265274173>
- Sarah, S., Akbar, A., Salsabila, F., & Irsyad, M. (2024). Analisis Kesulitan dan Tantangan Mahasiswa PGSD Unismuh dalam Mengajar di SD Bontomanai Makassar. 1(3), 162–171.
- Sobirin, S., Ihsan, M., & Wahab, W. (2023). Pemanfaatan Aplikasi dan Software Digital terhadap Kebutuhan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:268910770>
- Usuluddin, U., Wirasasmita, R. H., Pathoni, B., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Abdullah, A. Y. (2022). Aplikasi Belajar Asik Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:251187692>
- Wulan, F. W., Novita Widyaningrum, & Umi Matsturoh. (2024). Fungsi Keluarga Sebagai Pembentukan Karakter Islami Anak di Tk Allam Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 625–638. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12456>
- Zulfitri, Z., Bahri, S., Effendi, Y., Arif, Z., & ... (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Kreatif dan Berkarakter Qur'ani di Desa Bojong Kulur Bogor. ... *Masyarakat LPPM UMJ*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14338>